

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi. Penelitian kualitatif adalah riset dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti, sebagai contoh perilaku, gaya hidup, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan folklor, hal ini didasarkan bahwa folklor mengandung unsur-unsur dari budaya lisan. Oleh sebab itu antara objek dengan kajian harus terdapat keseimbangan yaitu dengan pendekatan sastra yang fokus pada kajian folklor untuk memotret fakta mitos ibu pada hamil dari masyarakatnya.

3.2 Metode

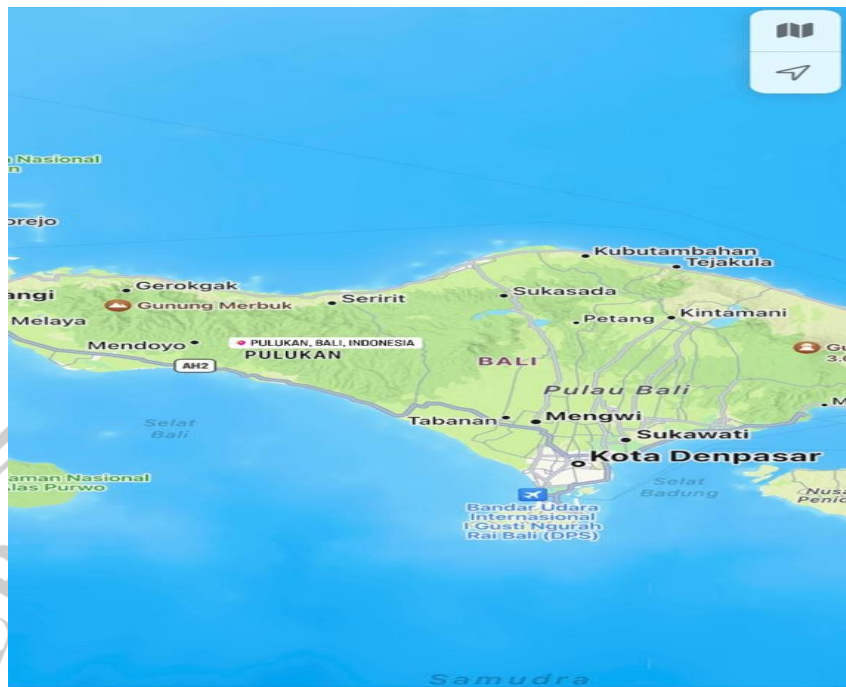
Metode yang digunakan adalah etnografi. Studi etnografi menggambarkan suatu budaya, suatu kelompok sosial atau sistem. Walaupun makna dari budaya cukup luas, akan tetapi studi etnografi pada dasarnya difokuskan pada bentuk bentuk kegiatan, linguasi, kepercayaan, upacara ritual dan metode-metode hidup. Inti dari studi etnografi adalah bagaimana cara menunjukkan makna-makna tindakan yang berasal dari kejadian dilakukan orang dimana kejadian tersebut yang ingin kita pahami. (Spradley, 1997:5).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi bagian yang penting, karena dengan memilih dan menetapkan lokasi penelitian maka peneliti telah memahami objek dan tujuan yang diinginkan, hal ini akan mendukung proses berjalannya penelitian dengan mudah. Lokasi dapat disesuaikan dengan

kebutuhan peneliti. Lokasi pada penelitian ini ialah desa Pulukan Jembrana Bali. Desa Pulukan

(<https://maps.apple.com/?address=Pulukan,KabupatenJembrana,Bali,Indonesia=Pulukanm>)



Gambar 3.3 Lokasi Penelitian Mitos Perempuan Hamil Desa Pulukan Jembrana Bali

Secara geografis, Desa Pulukan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Bali merupakan daerah dataran sedang dengan ketinggian 100 s/d 120 meter di atas permukaan laut. Mayoritas masyarakat Pulukan Jembrana Bali merupakan penduduk asli yang dipercaya sebagai pelaku folklor yang mempercayai dan mengimplementasikan mitos pada perempuan hamil di kehidupan sehari-hari.

3.4 Informan dan Responden

Pada penelitian ini narasumber dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasumber sebagai informan dan narasumber sebagai responden. Berdasarkan pendapat Spradley dalam Pratiwi dkk. (2018: 75) mengungkapkan, informan merupakan orang yang dianggap benar-benar tahu dan mengalami peristiwa itu. Peneliti adalah murid dan narasumber sebagai gurunya, sehingga peneliti menggali ide dan pemikiran informan dengan menggunakan bahasa yang mudah

dipahaminya. Berbeda dengan responden, Ia merupakan orang yang hanya meresponkan kata sesuai dengan keinginan peneliti. Seakan-akan Ia menjadi rekan diskusi dengan peneliti.

Spradley dalam Pratiwi dkk, (2018: 76) menyebutkan tujuh kriteria narasumber, yaitu enkulturasi mencukupi, terlibat secara langsung, suasana budaya tidak dikenal, memiliki waktu cukup, non analitis, memiliki informasi terhadap data yang dibutuhkan, kredibilitas terjamin, dan pewaris tradisi aktif atau pasif.

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan informan maupun responden. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih tiga informan dan sepuluh responden dengan alasan sebagai berikut:

a. Informan Penelitian

Tiga informan pada penelitian ini yaitu:

1. Ibu Ketut Ayu Wardani (52 Tahun), selaku bidan desa Pulukan Jembrana Bali. Dipilihnya ibu ketut sebagai informan utama dikarenakan ibu ketut sudah menjadi bidan desa sejak tahun 2009, tugas yang beliau jalankan sekarang merupakan amanat dari orang tuanya yang dulunya sebagai sesepuh sekaligus bidan desa pulukan. Pemilihan generasi dilakukan secara turun-temurun. Selama perjalanan menjadi bidan desa Ibu Ketut telah melewati proses yang panjang hingga menemukan berbagai hal yang unik.
2. Bapak I Wayan Armawa (55 Tahun), selaku kepala Desa Pulukan Jembrana Bali. Alasan memilih bapak I Wayan sebagai informan kedua dikarenakan sebagai kepala desa yang bertugas menjalankan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat, maka beliau mengetahui berbagai informasi tentang mitos perempuan hamil di daerah tersebut.

3. Ibu Ruhayati (33 Tahun), selaku warga desa pulukan jembrana bali. Beliau menjalankan mitos perempuan hamil yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang nya dari orang tua hingga ke anak-anaknya.

b. Responden Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat sepuluh responden yaitu: Jauriyah (45 Tahun), Sri Wahyuni (40 Tahun), Mida Nurmayanti (31 Tahun), Siti Sakdiyah (36 Tahun), Ratna Wahyuni (36 Tahun) , Hidayanti (39 Tahun), Lilik Dahlia (23 Tahun), Lia Putri Yanti (Tahun), Umika Nurul Afni (20 Tahun), Hani Lispiana (25 Tahun).

Pembagian golongan responden pada klasifikasi usia penelitian berfungsi untuk mengelompokan persamaan dan perbedaan persepsi masyarakat dari berbagai kalangan usia tersebut. Hal ini digunakan untuk meneguhkan keberadaan mitos perempuan hamil di daerah Pulukan Jembrana Bali.

3.5 Sumber Data & Data

Sumber data menjadi bagian yang penting dalam penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai bentuk dari pemerolehan data yaitu:

1. Narasumber

Tiga Informan dan Sepuluh Responden. Narasumber dalam penelitian ini,yaitu 1) Kepala Desa, 2) Tetua, Ibu Ketut Ayu Wardani, berusia 52 tahun sebagai bidan desa di daerah Pulukan, Jembrana, Bali, 3) Warga, dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu 1) sudah menikah / sudah memiliki anak, 2) berusia di atas 17 tahun, 3) Penduduk asli masyarakat Jembrana.

2. Fenomena atau peristiwa yang terjadi di Desa Pulukan Jembrana Bali:

Mengamati kehidupan masyarakat Pulukan

3. Dokumen terkait objek yang diteliti:

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian terkait mitos perempuan hamil.

4. Dokumentasi

Gambar terkait mitos perempuan hamil di desa Pulukan Jembrana Bali.

Data yang diperoleh dari sumber data ini meliputi:

1. Hasil Wawancara

Diperoleh tiga informan (Ibu Ketut Ayu Wardani sebagai bidan desa, Bapak I Wayan Armawa sebagai Kepala Desa, dan Ibu Ruhayati sebagai warga/penduduk asli desa pulukan). Hasil wawancara menjelaskan adanya mitos perempuan hamil pada masyarakat Pulukan Jembrana Bali. Mitos terbukti pada berbagai kegiatan yang diterapkan oleh warga setempat sebagai bentuk penghormatannya.

2. Hasil Kuisisioner

Hasil kuisisioner diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan tidak dikuantifikasikan, melainkan peneliti mengumpulkan data kuisisioner untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap mitos perempuan hamil yang hidup di masyarakat desa pulukan jembrana bali.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi merupakan catatan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Hasil observasi terkait dengan bentuk, fungsi dan makna mitos perempuan hamil di desa Pulukan Jembrana Bali.

4. Hasil Dokumen

Hasil dokumen penelitian merupakan data yang diperoleh untuk keperluan penelitian dalam bentuk narasi.

5. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi berupa gambar yang terkait mitos Perempuan Hamil di Pulukan Jembrana Bali, dan mencakup berbagai kegiatan penelitian, seperti observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan sebelum data disajikan untuk direduksi. Menurut Rijali (Ahmad Rijali, 2018) menjelaskan pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses analisis data. Setelah data terkumpul, maka peneliti dapat menyajikan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Berbagai bentuk data akan dipilah dan disesuaikan dengan konsep yang telah disusun.

Pada penelitian kualitatif, hasil penelitian tergantung dengan data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas maka peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan subjek penelitian, wawancara akan menghasilkan catatan pendapat dan informasi dari narasumber yang telah ditetapkan. Pada umumnya, peneliti akan memperoleh data yang melingkupi perasaan, pengalaman, fakta dan opini narasumber. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada dasarnya kedua jenis wawancara ini digunakan dengan melihat kondisi narasumber. Apabila ingin mengetahui jawaban dari

narasumber melalui pertanyaan yang dipersiapkan secara rapat dan terstruktur, maka peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, namun apabila wawancara dilakukan dengan kedekatan antara peneliti dan narasumber serta memberikan pertanyaan lebih mendalam, maka peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur (Pratiwi dkk, 2018). Wawancara dilakukan dengan tiga orang sebagai informan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan prosedur pengumpulan data yang disusun peneliti dalam bentuk pertanyaan terbuka. Kuisisioner digunakan untuk menjangkau pendapat ataupun opini masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini angket diberikan kepada sepuluh responden.

3. Studi Literatur

Pada bagian studi literatur yang digunakan membahas mitos perempuan hamil guna untuk mendapatkan data yang lengkap.

4. Observasi Penelitian dan Dokumentasi

Observasi penelitian dapat dikatakan sebagai bentuk pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap segala sesuatu yang diamati selama penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat terjun dan melihat secara langsung keadaan lingkungan dan budaya pada subjek penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan dengan peneliti berkunjung untuk mengamati keadaan lingkungan di Pulukan Jembrana Bali.

3.7 Instrumen Panduan Analisis Data

Indikator penelitian merupakan bagian penting yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menjelaskan objek permasalahan yang akan diuraikan peneliti. Oleh karena itu, dengan adanya

indikator penelitian dapat membantu peneliti untuk lebih fokus terhadap objek penelitiannya.

Pada penelitian ini indikator penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Instrumen Panduan Analisis Data

No	Rumusan Masalah	Kategori	Indikator
1.	Bentuk-bentuk Mitos perempuan Hamil di Pulukan Jembrana Bali	Kepercayaan terhadap kematian	<ul style="list-style-type: none"> - Dianggap sakral - Diyakini keberadaannya oleh masyarakat - Peristiwa diluar nalar, ajaib ataupun gaib
		Kepercayaan terhadap kelahiran	<ul style="list-style-type: none"> - Diyakini keberadaannya oleh masyarakat - Peristiwa diluar nalar, ajaib ataupun gaib
2	Fungsi mitos bagi masyarakat Pulukan Jembrana Bali	Fungsi Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemujaan pada Yang Maha Kuasa - Menghormati para Leluhur
		Fungsi Proyeksi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mempengaruhi hidup manusia
		Fungsi Pengesahan dan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tradisi Masyarakat
		Fungsi Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bersikap Hormat - Berbudi Luhur dan Suka Menolong - Selalu Waspada
3	Makna Mitos perempuan Hamil di Pulukan Jembrana Bali	Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> - Anjuran dan larangan bagi ibu hamil
		Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> - Makna Simbolis - Makna Kultural
		Berdasarkan Perspektif Emik	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut pandang masyarakat terhadap makna mitos

3.8 Teknik Analisis Data

Moehadjir (dalam Rijali, 2018: 84) memaparkan analisis data merupakan upaya peneliti untuk menyusun dan mengatur hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian analisis ditujukan untuk mencari makna dan jawaban yang belum jelas. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data sementara yang diperoleh dari hasil catatan pada penelitian yang berlangsung di lokasi. Cara melakukan reduksi data meliputi: 1) meringkas dan memilih data, 2) memberikan tanda pada bagian terpenting, 3) membuat tema dan mengelompokkannya.

Selanjutnya, Penyajian data berupa kegiatan merangkai informasi untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat meliputi catatan lapangan, grafik atau dokumen lainnya, kemudian bagan-bagan akan dikategorikan sesuai konsep dan dikelompokkan berdasarkan kode yang dibentuk untuk merefleksikan berdasarkan maknanya. Kode dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kode Data Penelitian

Kode Data Informan						
No.	Nama Informan	Keterangan	Tanggal Wawancara	Bulan Wawancara	Tahun Wawancara	Kode Data
1.	Ketut Ayu Wardani	Informan	17	September	2022	KA/Inf/17/09/2022
2.	I Wayan Armawa	Informan	09	Juli	2023	IW/Inf/09/07/2023
3.	Ruhayati	Informan	20	Agustus	2023	RH/Inf/20/08/2023

Kode Data Responden						
No.	Kelompok Responden	Keterangan	Keterangan Penyebaran Kuisisioner	Bulan Penyebaran Kuisisioner	Tahun Penyebaran Kuisisioner	Kode Data
1.	Golongan Tua	Responden	29	September	2023	GTU/Rsp/29/09/2023
2.	Golongan Menengah	Responden	29	September	2023	GME/Rsp/29/09/2023
3.	Golongan Muda	Responden	29	September	2023	GMU/Rsp/29/09/2023

Terakhir, verifikasi kesimpulan diartikan sebagai penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti, kesimpulan akan ditetapkan selama proses penelitian. Verifikasi penelitian dilakukan dengan cara memikirkan kembali hasil analisis penelitian secara matang, mengamati ulang hasil catatan, gunakan referensi untuk mengembangkan ide dan memperoleh temuan dari data lain (Rijali, 2018: 91-94).